

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN UNDANG-UNDANG NO.5 TAHUN 2011
TENTANG AKUNTAN PUBLIK TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA
AKUNTANSI UNTUK BERPROFESI SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK**

**(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU DAN UNIVERSITAS RIAU)**



OLEH:

ENI KHAIRANI KHAIDIR

10873004233

JURUSAN AKUNTANSI S1 (Auditing)

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2012

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN UNDANG-UNDANG NO.5 TAHUN 2011 TENTANG AKUNTAN PUBLIK TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERPROFESI SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK

**(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU DAN UNIVERSITAS RIAU)**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti ujian Oral Comprehensif
Dalam Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



OLEH:

ENI KHAIRANI KHAIDIR

10873004233

JURUSAN AKUNTANSI S1 (Auditing)

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2012

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN UNDANG-UNDANG NO.5 TAHUN 2011 TENTANG AKUNTAN PUBLIK TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA UNTUK BERPROFESI SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA DAN UNIVERSITAS RIAU)

Oleh:

ENI KHAIRANI KHAIDIR

NIM. 10873004233

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris penerapan Undang-undang No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik terhadap motivasi mahasiswa akuntansi untuk berprofesi sebagai akuntan publik, yang di ambil dari mahasiswa jurusan akuntansi yang memilih konsentrasi auditing di Universitas Islam Negeri Suska Riau dan UR (Universitas Riau) di Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Data pengujian ini merupakan cross section data yaitu data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu yang dikumpulkan dengan metode kuesioner. Data yang diolah sebanyak 41 responden. Kuesioner didesain untuk memperoleh data terhadap dua variable penelitian, yaitu: Penerapan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 Tantag Akuntan Publik dan Motivasi Mahasiswa Untuk Manjadi Akuntan Publik. Untuk menguji hipotesis dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi sederhana dan uji t.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan undang-undang no.5 tahun 2011 tentang akuntan publik terhadap motivasi mahasiswa akuntansi untuk berprofesi sebagai akuntan publik sangat kuat hubungannya dengan undang-undang no.5, yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar 21,907 dengan t tabel 2,020. Karena t hitung $21,907 > 2,020$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis berhubungan positif, ini berarti penerapan undang-undang no.5 tahun 2011 tentang akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa akuntansi untuk berprofesi sebagai akuntan publik.

Kata Kunci: Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, Motivasi mahasiswa, Akuntan Publik

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *”Pengaruh Penerapan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Motivasi Mahasiswa Untuk Berprofesi Sebagai Akuntan Publik”* .

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Papa tercinta H.M. Khaidir dan ibunda Mai Salamah, serta ibu angkatku Sutirah (Almh) yang telah membesarkanku, serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan doa, segenap cinta, kasih sayang serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat mengikuti pendidikan SI Akuntansi di UIN SUSKA Riau.
2. Bapak Prof.Dr.M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf
3. Bapak Prof.Dr.H. Ilyas Husti, MA, MPM beserta keluarga.
4. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec beserta staf UIN SUSKA Riau.

5. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi SI Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau, yang telah memberikan ilmu, motivasi, kesabaran dan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak Andri Novius, SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan arahan serta bimbingan, ilmu, motivasi, kesabaran dan perhatiannya selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Desrir miftah, SE, MM, Ak, sekretaris Jurusan Akuntansi SI atas perhatiannya.
8. Ibu-Ibu tim Survei Bank Indonesia, Bu Ade Ria Nirmala, Bu Ratna Nurani, Bu Umi Rachmahdamayanti, Bu Nurlasera, Bu Diana, Bu Qomariah serta Jumaris, dan Fatimah Z. Ainy terima kasih untuk semangat, ilmu dan kerjasama yang tak terlupakan.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan
10. Sahabat-sahabat Mursida, SE, Maya Anggella, Amd. Keb, Jumia, SE, Uci (UR), Desky Dzulmuly, dan Dedi Lazuardi, Adriyansyah, Meldayani, Yeyen Kesuma, Teman-teman kos Dwiyana Yogasari, Ssi, Ayong, Kak Mas, Kak Zulfa, Ssi, Lokal konsentrasi auditing Agung Widodo, Kak Yeni dan masih banyak lagi yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberi doa, semangat, dan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Buat teman-teman KKN, warga dan pak Wali beserta keluarga yang bertempat di Desa Sungai Rambai, Kabupaten Kuantan Singingi, buat Bang Selpan, Siti, Fadli, Budi, Rizal, Yuli, Ari, yang telah memberikan rasa kekeluargaan selama masa tersebut.

12. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Terakhir, sebagai hamba yang memiliki keterbatasan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 02 April 2012

Penulis,

ENI KHAIRANI KHAIDIR

Nim: 10873004233

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Auditing.....	7
B. Undang-Undang No.5 tahun 2011 Tentang Akuntan Publik...	12
C. Sejarah Pendidikan Akuntansi di Indonesia.....	20
D. Profesi Akuntan Publik.....	22
E. Perkembangan Profesi Akuntan di Indonesia.....	24
F. Faktor-Faktor yang Menentukan Kualitas Audit.....	25
G. Persaingan Dalam Pembukaan KAP.....	28
H. Motivasi	30
I. Pandangan Islam Tentang Karir Akuntan.....	35
J. Ayat Al-qur'an yang Terkait dengan Motivasi.....	35
K. Model penelitian.....	36
L. Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan sampel.....	38
B. Teknik Pengumpulan Data.....	40
C. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	41
D. Analisis Data.....	43
E. Uji Kualitas Data.....	45
F. Uji Asumsi Klasik.....	48
G. Uji t.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembalian Kuesioner dan Demografi Responden.....	51
B. Analisis Data.....	54
C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	70
B. Keterbatasan.....	71
C. Saran-Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel. III.1	Populasi Penelitian Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 UIN SUSKA Riau dan Universitas Riau.....	39
Table. III.2	Jumlah Mahasiswa Akuntansi S1 yang Memilih Konsentrasi Auditing	40
Tabel. IV.1	Tingkat Pengumpulan Kuesioner	52
Tabel. IV.2	Demografi Responden	53
Tabel. IV.3	Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Penerapan UU No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik ...	56
Tabel. IV.4	Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Motivasi Mahasiswa Untuk Menjadi Akuntan Publik	57
Tabel. IV.5	Rekapitulasi Hasil Uji Reliabelitas	58
Tabel. IV.6	Uji Normalitas	60
Tabel. IV.7	Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel. IV.8	Hasil Analisis Korelasi Sederhana	64
Tabel. IV.9	Hasil Uji t	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran dan posisi seorang akuntan menjadi sasaran kritik masyarakat pada umumnya dan dunia usaha pada khususnya. Pada masa yang lalu, yang menjadi sasaran utama adalah profesi akuntan publik berhubung dengan keterlibatannya dalam pengendalian sosial yang sarat dengan konflik-konflik kepentingan ekonomi dan politik. Kritik-kritik tersebut tampaknya tak terhindarkan karena menurut Peter Agars (1993), presiden *international federation of accountants*, kesenjangan harapan masyarakat hampir mustahil untuk ditutup. Posisi para akuntan akan selalu berada diujung tanduk dan akan mencapai titik nadir pada masa depresi serta resesi ekonomi, terutama kalau kejadiannya juga dipacu oleh skandal korporasi.

Namun dewasa ini minat masyarakat untuk mengetahui perkembangan profesi dan pendidikan akuntansi di Indonesia cukup mendapat sorotan. Akuntansi mendapat tempat yang cukup istimewa dalam kurikulum sekolah maupun perguruan tinggi negeri dan swasta, maupun kursus akuntansi yang semakin banyak dari tahun ke tahun. Kondisi ini turut di tunjang dengan tersedianya peluang kerja yang relatif luas yang dijanjikan oleh dunia usaha pada lulusan sekolah dan perguruan tinggi yang memiliki kemampuan dibidang akuntansi.

Akuntan menurut pekerjaan yang di lakukannya, dapat dibagi atas akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah (sektor

publik) merupakan yang menjalankan profesinya di instansi-instansi publik (pemerintah). Akuntan pemerintah terdiri dari mereka yang bertugas di perusahaan-perusahaan Negara, bank-bank pemerintah, akuntan pajak, dan direktorat jendral pengawasan keuangan Negara, dan lain-lain. Akuntan manajemen merupakan akuntan yang bekerja membantu manajemen suatu organisasi (pada umumnya perusahaan) dalam kegiatan manajerialnya. Akuntan manajemen berstatus sebagai karyawan pada perusahaan yang bersangkutan. Akuntan manajemen menjalankan tugasnya yang mengatur pembukuan dan membuat ikhtisar-ikhtisar keuangan, atau membuat (men-design) sistem akuntansi perusahaan. Akuntan pendidik adalah profesi profesi akuntan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa jasa pendidikan akuntansi, dilembagakan lembaga pendidikan. Sebagian besar akuntan pendidik berprofesi sebagai tenaga pengajar di perguruan tinggi (dosen). Dan akuntan publik atau akuntan pemeriksa (auditor) yang memberikan pelayanan atas jasa kepada masyarakat luas dengan membuka kantor akuntan publik (KAP). Akuntan publik memberikan jasa kepada masyarakat (terutama masyarakat bisnis) atas keperluannya dalam bidang akuntansi dengan cara membuat kontrak-kontrak kerja.

Munculnya Undang-Undang No.5 pada tahun 2011 merupakan ancaman tersendiri bagi para mahasiswa akuntansi yang sedang menjalankan pendidikan. Hal ini dikarenakan dalam undang-undang tersebut di jelaskan bahwa siapapun dan dari prodi apapun boleh menjadi akuntan publik dengan mengikuti USAP (Ujian Seleksi Akuntan Publik) yang akan di adakan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Hal ini akan menimbulkan masalah yang terkait dengan pendidikan

akuntansi itu sendiri, misalnya akan muncul berbagai bimbingan belajar yang untuk melewati ujian tersebut, dan secara otomatis integritas dan independensi para auditor akan di pertanyakan oleh masyarakat.

Pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada lulusan akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat diambil tergantung faktor-faktor yang melatarbelakangi. Praktik bisnis sekarang ini lebih mengutamakan kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih dibandingkan pada saat kuliahnya. Suatu hal yang wajar apabila setiap orang memiliki keinginan untuk merencanakan apa yang akan di pilihnya. Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi jurusan akuntansi. Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar tercapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi.

Faktor kondisi dan jaminan pekerjaan merupakan suatu pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian sabagai berikut : **“PENGARUH PENERAPAN UNDANG-UNDANG NO.5 TAHUN 2011 TENTANG AKUNTAN PUBLIK TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENJADI AKUNTAN PUBLIK**

(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU DAN UNIVERSITAS RIAU).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Undang-Undang No.5 Tahun 2011 tentang akuntan publik ini dapat mempengaruhi mahasiswa untuk milih profesi sebagai akuntan publik.

C. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengumpulkan data serta informasi yang di perlukan untuk penyusunan tugas akhir. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: Untuk melihat seberapa besar pengaruh adanya Undang-Undang No.5 Tahun 2011 tentang akuntan publik ini bagi mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Suska dan Universitas Riau untuk berprofesi sebagai akuntan publik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa

Hasil diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi mahasiswa dalam pemilihan karir terutama mahasiswa akuntansi.

2. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan tentang teori-teori dan konsep-konsep yang

diperoleh selama perkuliahan dibandingkan dengan penerapannya secara nyata.

3. Pihak lain (lembaga pendidikan akuntansi)

Dapat berguna untuk sumber informasi, bahan pembanding bagi penelitian lainnya, dan dapat menjadi bahan referensi atau tambahan informasi yang di perlukan dalam pemilihan karir akuntansi.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar balakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab menguraikan landasan teori yang mendukung penelitian yaitu, mengenai pengertian auditing, sejarah pendidikan Indonesia, tinjauan umum karir profesi akuntansi, perkembangan profesi akuntan di Indonesia, Undang-Undang yang mengatur tentang profesi akuntan, serta profesi akuntan di Indonesia.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian, metode pengumpulan data, operasional variable, teknik pengembang

instrument, kriteria responden dan penentuan populasi, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis serta mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Auditing

1. Pengertian Auditing

Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Alvian A. Arens, dkk, 2006).

American Accounting Association Committee dalam *Basic Auditing Concepts (Accounting Review, Vol.47)* telah mendefinisikan audit sebagai:

Suatu proses sistematis yang secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti yang terkait dengan pernyataan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

a. Proses Sistematis

Sebagai proses yang sistematis, audit adalah suatu pendekatan yang logis, terstruktur dan jelas tujuannya bagi pengambilan keputusan; audit bukan merupakan proses yang tidak terencana dan asal jadi.

b. Secara Objektif Memperoleh dan Mengevaluasi Bukti

Audit berkaitan dengan pengumpulan bukti-bukti tentang informasi yang akan mempengaruhi proses keputusan auditor. Bukti dapat mengambil berbagai macam bentuk, seperti dokumen pengujian, observasi oleh auditor, dan konfirmasi saldo-saldo dari pihak ketiga. Meskipun bukti itu sendiri sifatnya dapat lebih atau kurang menyimpulkan, namun proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti itu haruslah seobjektif mungkin.

c. Pernyataan Mengenai Tindakan atau Kejadian Ekonomi

Komponen dasar dari proses audit adalah; Pengumpulan bukti berkaitan dengan pernyataan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi. Pernyataan ini sering kali berhubungan dengan laporan keuangan. Sebagai contoh, pada saat melaksanakan audit laporan keuangan, auditor diberi informasi keuangan dan laporan keuangan oleh pihak yang diaudit. Laporan keuangan ini menunjukkan pernyataan pihak yang diaudit mengenai tindakan dan kejadian ekonomi serta mencakup tidak hanya laporan keuangan itu sendiri tetapi juga sistem informasi akuntansi dan proses akuntansi.

d. Tingkat Kesesuaian Antara Pernyataan dan Kriteria yang Ditetapkan

Ketika mengaudit laporan keuangan, tujuan auditor adalah menentukan apakah pernyataan pihak yang di audit sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang biasanya merujuk pada prinsip akuntansi yang berlaku umum atau GAAP. Meskipun demikian, dalam berbagai keadaan auditor menguji pernyataan yang tidak terkandung dalam laporan keuangan.

e. Mengkomunikasikan Hasil Kepada Pihak yang Berkepentingan

Tujuan audit kurang tercapai jika auditor mendapatkan bukti mengenai tindakan dan kejadian ekonomi serta menilai bahwa hal itu sudah di sajikan dengan benar sesuai kriteria yang telah ditetapkan tetapi tidak mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingnya terdiri dari banker atau kreditor, pemilik dan pemegang saham, serta pemerintah.

2. Peranan Audit

Kebutuhan akan audit diakibatkan oleh empat faktor yang mendasarinya, yaitu:

a. Kompleksitas

Volume aktifitas ekonomi dalam dunia bisnis, bersamaan dengan kompleksitas pertukaran ekonomi tersebut, sering kali mempersulit pencatatan transaksi dan alokasi biaya serta pendapatan dengan benar.

b. Jarak

Jarak dapat meningkatkan salah saji, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, sehingga meningkatkan permintaan akan pihak independen untuk memeriksa catatan keuangan.

c. Bias dan Motif Penyaji

Apabila informasi keuangan disajikan dari sumber yang kurang independen, maka pengguna informasi keuangan mungkin menyangsikan bias dan motif penyaji. Bias dan potensi pertentangan kepentingan dapat

menciptakan kebutuhan akan pihak independen untuk meningkatkan kredibilitas informasi keuangan entitas dengan mengaudit laporan keuangan.

d. Konsekuensi

Dalam lingkungan ekonomis, keputusan ekonomi sering kali melibatkan pengeluaran yang sangat besar dan mempengaruhi banyak orang. Keputusan penting ini membutuhkan informasi keuangan yang relevan dan handal.

3. Standar Profesional

Pada semua profesi, standar merupakan aturan minimum atau prinsip yang telah disetujui anggota profesi untuk dipatuhi dan berfungsi sebagai model penilai kualitas pekerjaan yang dilaksanakan. Standar auditing adalah pedoman konseptual umum yang berfungsi sebagai model bagi seluruh auditor dan secara relatif harus stabil sepanjang waktu, sebaliknya prosedur auditing merupakan tugas audit spesifik yang harus dilaksanakan; prosedur ini didasarkan atas pertimbangan profesional auditor berkaitan dengan standar auditing umum yang diterapkan. Sebagai contoh, untuk mematuhi standar audit yang mensyaratkan audit harus direncanakan dengan matang, auditor dapat melaksanakan prosedur audit spesifik melalui rapat perencanaan awal dengan pegawai klien.

4. Etika Profesional

Etika (*ethic*) secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral. Setiap orang memiliki rangkaian nilai seperti itu, meskipun kita memperhatikan ataupun tidak memperhatikan secara eksplisit. Para ahli filsafat, organisasi keagamaan, serta kelompok lainnya telah mendefinisikan

serangkaian prinsip dan nilai moral ini dengan berbagai cara. Kebutuhan akan etika dimasyarakat sangat penting, sehingga banyak nilai etika yang umum di masukkan dalam undang-undang.

Arti istilah profesional adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan publik, sebagai profesional mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri.

Etika profesional (*professional ethics*) harus lebih sekedar prinsip-prinsip moral. Etika ini meliputi standar perilaku bagi seorang profesional yang dirancang untuk tujuan praktis dan idealistik. Sedangkan kode etik professional dapat di rancang sebagian untuk mendorong perilaku yang ideal, sehingga harus bersifat realistis dan dapat di tegakkan. Agar dapat memiliki arti, maka keduanya harus pada posisi di atas hukum, namun sedikit di bawah posisi ideal.

Negara bagian seringkali memberikan hak monopoli eksekutif untuk melakukan praktik profesi bagi para profesional. Pada sebagian besar negara bagian, CPA merupakan satu-satunya profesi yang diberi wewenang untuk menandatangani laporan audit. Sebagai timbal balik atas hak monopoli ini, para profesional diberlakukan lebih ketat dibandingkan dengan kewajiban hukum bagi para anggota profesi yang secara suka rela menerima standar perilaku professional. Sebab kode etik secara signifikan akan mempengaruhi reputasi profesi serta kepercayaan yang diyakininya.

Proyek visi CPA telah mengidentifikasi lima nilai inti berikut yang dikaitkan dengan profesi CPA, yaitu:

- a. Pendidikan berkelanjutan dan pembelajaran seumur hidup
- b. Kompetensi
- c. Integritas
- d. Selaras dengan isu-isu bisnis yang luas
- e. Objektivitas

Secara keseluruhan nilai-nilai diatas merupakan hal yang penting guna mendapatkan kepercayaan dan keyakinan dari mereka yang mengandalkan jasa-jasa CPA.

B. Undang-Undang No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik

Profesi Akuntan Publik merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa asurans dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, profesi Akuntan Publik memiliki peranan yang besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan.

Akuntan Publik tersebut mempunyai peran terutama dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan atau laporan keuangan suatu entitas. Dalam hal ini Akuntan Publik mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu entitas. Dengan demikian,

tanggung jawab Akuntan Publik terletak pada opini atau pernyataan pendapatnya atas laporan atau informasi keuangan suatu entitas, sedangkan penyajian laporan atau informasi keuangan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen.

Sebagai salah satu profesi pendukung kegiatan dunia usaha, dalam era globalisasi perdagangan barang dan jasa, kebutuhan pengguna jasa Akuntan Publik akan semakin meningkat, terutama kebutuhan atas kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, Akuntan Publik dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan profesionalisme agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa dan mengemban kepercayaan publik.

Meskipun Akuntan Publik berupaya untuk senantiasa memutakhirkan kompetensi dan meningkatkan profesionalisme agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa, kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pemberian jasa Akuntan Publik akan tetap ada. Untuk melindungi kepentingan masyarakat dan sekaligus melindungi profesi Akuntan Publik, diperlukan suatu undang-undang yang mengatur profesi Akuntan Publik.

Sampai saat terbentuknya Undang-Undang ini, di Indonesia belum ada undang-undang yang khusus mengatur profesi Akuntan Publik. Undang-undang yang ada adalah Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan (*Accountant*) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1954 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 705). Pengaturan mengenai profesi Akuntan Publik dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954

tersebut sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan yang ada pada saat ini dan tidak mengatur hal-hal yang mendasar dalam profesi Akuntan Publik.

Oleh karena itu, disusunlah Undang-Undang tentang Akuntan Publik yang mengatur berbagai hal mendasar dalam profesi Akuntan Publik, dengan tujuan untuk:

1. Melindungi kepentingan publik;
2. Mendukung perekonomian yang sehat, efisien, dan transparan;
3. Memelihara integritas profesi Akuntan Publik;
4. Meningkatkan kompetensi dan kualitas profesi Akuntan Publik; dan
5. Melindungi kepentingan profesi Akuntan Publik sesuai dengan standar dan kode etik profesi.

Undang-Undang ini mengatur antara lain:

1. Lingkup jasa Akuntan Publik;
2. Perizinan Akuntan Publik dan KAP;
3. Hak, kewajiban, dan larangan bagi Akuntan Publik dan KAP;
4. Kerja sama antar-Kantor Akuntan Publik (OAI) dan kerja sama antara KAP dan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA);
5. Asosiasi Profesi Akuntan Publik;
6. Komite Profesi Akuntan Publik;
7. Pembinaan dan pengawasan oleh Menteri;
8. Sanksi administratif; dan Ketentuan pidana.

Undang-Undang ini mengatur hak eksklusif yang dimiliki oleh Akuntan Publik, yaitu jasa asuransi yang hanya dapat dilakukan oleh Akuntan Publik. Dalam rangka perlindungan dan kepastian hukum bagi profesi Akuntan Publik, juga diatur mengenai kedaluwarsa tuntutan pidana dan gugatan kepada Akuntan Publik.

Di samping mengatur profesi Akuntan Publik, Undang-Undang ini juga mengatur KAP yang merupakan wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasa profesional. Hal yang mendasar mengenai pengaturan KAP antara lain mengenai perizinan KAP dan bentuk usaha KAP. Salah satu persyaratan izin usaha KAP adalah memiliki rancangan sistem pengendalian mutu sehingga dapat menjamin bahwa perikatan profesional dilaksanakan sesuai dengan SPAP. Sementara itu, pengaturan mengenai bentuk usaha KAP dimaksudkan agar sesuai dengan karakteristik profesi Akuntan Publik, yaitu independensi dan tanggung jawab profesional Akuntan Publik terhadap hasil pekerjaannya. Berikut kutipan undang-undang yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bagian Kedua

Perizinan untuk Menjadi Akuntan Publik

Pasal 6

(1) Untuk mendapatkan izin menjadi Akuntan Publik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah;

- b. Berpengalaman praktik memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 (tiga);
 - c. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
 - d. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak;
 - e. Tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik;
 - f. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih;
 - g. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri; dan
 - h. Tidak berada dalam pengampunan.
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara perizinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Menteri. Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara perizinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Menteri, Penjelasan UU: Persyaratan dan tata cara perizinan mencakup antara lain ketentuan mengenai sertifikasi tanda lulus pendidikan profesi Akuntan Publik yang sah dan pengalaman praktik dibidang audit atas informasi keuangan

historis dan audit lainnya yang disusun setelah mendapatkan pertimbangan dari Komite Profesi Akuntan Publik (pasal 45).

Pada Penjelasan Atas Undang-undang No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik sebagai berikut:

Pasal 6 Ayat(1) Huruf a

Yang dimaksud dengan “sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah” adalah surat tanda lulus ujian yang diterbitkan oleh:

- a. Asosiasi Profesi Akuntan Publik; atau
- b. Perguruan tinggi yang terakreditasi oleh Asosiasi Profesi Akuntan Publik untuk menyelenggarakan pendidikan profesi akuntan publik

Yang dapat mengikuti pendidikan profesi akuntan publik adalah seseorang yang memiliki pendidikan minimal sarjana strata 1 (S-I), diploma IV (D-IV), atau yang setara.

BAB II

BIDANG JASA

Bagian Kesatu

Jenis Jasa

Pasal 3

(1) Akuntan Publik memberikan jasa asurans, yang meliputi:

- a. jasa audit atas informasi keuangan historis;
 - b. jasa reviu atas informasi keuangan historis; dan
 - c. jasa asurans lainnya.
- (2) Jasa asurans sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya dapat diberikan oleh Akuntan Publik.
- (3) Selain jasa asurans sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Akuntan Publik dapat memberikan jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB III

PERIZINAN AKUNTAN PUBLIK

Bagian Kesatu

Umum

Pasal 5

- (1) Izin menjadi Akuntan Publik diberikan oleh Menteri.
- (2) Izin sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang.
- (3) Apabila masa berlaku izin Akuntan Publik telah berakhir dan tidak memperoleh perpanjangan izin, yang bersangkutan tidak lagi menjadi

Akuntan Publik dan tidak dapat memberikan jasa asuransi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1).

BAB X

KOMITE PROFESI AKUNTAN PUBLIK

Pasal 45

- (1) Menteri membentuk Komite Profesi Akuntan Publik
- (2) Keanggotaan Komite Profesi Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berjumlah 13 orang yang terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:
 - a. Kementerian Keuangan;
 - b. Asosiasi Profesi Akuntan Publik;
 - c. Asosiasi Profesi Akuntan;
 - d. Badan Pemeriksa Keuangan;
 - e. otoritas pasar modal;
 - f. otoritas perbankan;
 - g. akademisi akuntansi;
 - h. pengguna jasa akuntan publik;
 - i. Kementerian Pendidikan Nasional;
 - j. Dewan Standar Akuntansi Keuangan;
 - k. Dewan Standar Akuntansi Syariah;

- l. Dewan SPAP; dan
 - m. Komite Standar Akuntansi Pemerintah.
- (3) Anggota Komite Profesi Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diangkat oleh Menteri untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang untuk 1 (satu) masa periode berikutnya.
- (4) Keanggotaan Komite Profesi Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bersifat kolegal.

C. Sejarah Pendidikan Akuntansi di Indonesia

Pendidikan akuntansi di Indonesia dimulai pada tahun 1930 berupa pendidikan luar sekolah dalam bentuk kursus tata buku yang dikenal dengan kursus “bond A dan bond B”. Kursus yang mengajarkan tata buku sistem Belanda (lama) ini sangat populer sampai sesudah kemerdekaan dan bahkan mulai tahun tujuh puluhan penyelenggaraannya diambil alih oleh pemerintah. Pada tahun lima puluhan, tata buku sistem Belanda ini mulai di ajarkan di jenjang pendidikan menengah yaitu SMEA dan SMA dan juga ditingkat pendidikan tinggi. Tata buku metode Belanda yang di ajarkan tersebut mencakup siklus pencatatan awal sampai penyusunan laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi). Pada tahap yang lebih lanjut pegajaran tata buku tersebut mencakup pula penggunaan sistematika dan tehnik pemberian kode perkiraan (*account code*) yang seragam. Pada tingkat pendidikan tinggi pelajaran tata buku di lengkapi oleh beberapa mata pelajaran penunjang yang dulu dikenal dengan “ekonomi perusahaan” dan ilmu/teori biaya” serta pengawasan dan pemeriksaan.

Peralihan orientasi ke sistem Aglo Saxon/Amerika dimulai pada tahun 1957 ketika fakultas ekonomi Universitas Indonesia mula mengajarkan akuntansi sistem Aglo Saxis melalui afiliasinya dengan *University Of California* di Barkeley, Amerika Serikat. Semenjak itu secara bertahap berbagai lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai jurusan akuntansi mangajarkan akauntansi yang berorientasi pada sistem Amerika.

Mulai tahun enam puluhan pendidikan akuntansi di Indonesia sudah meluas dalam arti sudah banyak lembaga pendidikan ditingkat sekolah menengah, perguruan tinggi dijalur pendidikan diluar sekolah yang mengajarkan tata buku dan akuntansi. Namun semanjak itu pendidikan akuntansi dimasing-masing jalur pendidikan tersebut terlihat berkembang. Di tingkat perguruan tinggi, kurikulum untuk fakultas ekonomi dan akademik baik negeri maupun swasta di ajarkan melalui kurikulum minimal/inti yang ditetapkan Dirjen Pendidikan Tinggi dapat dikatakan sudah berorientasi pada sistem akuntansi di Amerika Serikat.

Pada awal tahun delapan puluhan terjadi perubahan ketentuan tentang program dan strata pendidikan dipendidikan tinggi dengan diperkenalkannya dua jenis program yaitu program pendidikan gelar dengan strata S1,S2 dan S3 dan program pendidikan Non-gelar (Diploma) dengan strata pendidikan D1 sampai persamaan ijazah akuntan (panitia ahli) di bawah Departemen Keuangan harus menetapkan kembali lulusan strata Fakultas Ekonomi mana yang disamakan ijazahnya diberi gelar akuntan, Sebagai pelaksanaan dan undang-undang No.34/194. Kenyataan sampai saat ini menunjukkan bahwa panitia ahli telah memberikan gelar akuntan kepada lulusan strata S1 Fakultas Ekonomi Negeri

(yang disusulkan Konsorsium Ilmu Ekonomi) dan program D4 STAN (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara). Pengaruhnya pada kurikulum adalah bahwa program S1 harus berfungsi ganda, yaitu sebagai program yang lebih menekankan aspek akademis sebagai bekal untuk program S2 dan S3 sebagai program yaitu mempersiapkan tenaga profesi untuk menjadi akuntan.

Minat yang besar dan mahasiswa terhadap jurusan akuntansi telah mendorong banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta untuk membuka jurusan akuntansi. Pembukaan jurusan ini seringkali belum ditunjang oleh penyediaan staf pengajar dan fasilitas lain yang mencukupi. Berbagai program pengembangan diperlukan untuk mengatasi hal ini dalam jangka pendek, program pembinaan jurusan oleh jurusan akuntansi yang sudah mapan terhadap jurusan yang baru perlu dilaksanakan secara intensif. Dalam jangka panjang, program pengembangan staf pengajar dan masing-masing jurusan diharapkan jurusan diharapkan dapat mempercepat jurusan tersebut menjadi mandiri.

D. Profesi Akuntan Publik

Akuntan adalah yang menjalankan pekerjaan akuntansi sesuai dengan undang-undang No.34 tahun 1954 tentang jabatan akuntan. Menurut undang-undang tersebut gelar akuntan hanya diberikan kepada:

- a. Mereka yang dinyatakan lulus dan universitas negeri jurusan akuntansi atau badan perguruan tinggi lainnya yang di bentuk menurut undang-undang atau diakui pemerintah.

- b. Mereka dinyatakan lulus dalam suatu ujian lain menurut pendapat ahli dapat menjalankan pekerjaan kauntan dan ijazahnya disamakan dengan ijazah tersebut diatas.

Mereka yang berhak memakai gelar akuntan adalah lulusan Fakultas Ekonomi Negeri Jurusan Akuntansi (UI,USU,UNRI,UNDIP,UNUD,dan lain-lain), lulusan STAN (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara), dan lulusan fakultas ekonomi swasta jurusan akuntansi yang telah lulus ujian Negara dan UNA dasar serta UNA profesi.

Dalam surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan No.036/V/1994 tentang pendidikan profesi dan sebutannya serta dalam surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan No.0313/V/1994 tentang kurikulum minimal yang berlaku secara nasional, dinyatakan bahwa akuntan adalah sebutan yang diberikan bagi lulusan pendidikan profesi akuntansi.

Akuntan di Indonesia tergabung dalam sebuah wadah organisasi profesi yang disebut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI terdiri berdiri pada tahun 1959 dan baranggotakan akuntan dan berbagai bidang yang terbagai dalam empat kompartemen, seluruh akuntan yang tergabung dalam IAI terikat dengan suatu etika profesional atau yang lebih di kenal sekarang dengan istilah Kode Etik IAI. Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat, baik itu yang berpraktek sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha,pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan.

E. Perkembangan Profesi Akuntan di Indonesia

Praktek akuntansi di Indonesia dimulai sejak zaman VOC (1642). Akuntan-akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntansi di perusahaan-perusahaan yang juga dimonopoli penjajah, hingga abad 19. Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus ajun akuntan di Jakarta. Pesertanya saat itu 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto.

Bersama empat akuntan lulusan FEUI dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemarjo merintis pendirian Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan Belanda kembali ke negerinya dan sejak itu akuntan Indonesia semakin berkembang. Perkembangan itu semakin pesat setelah presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 agustus 1977 yang membuat peranan akuntansi dan laporan keuangan menjadi penting. Januari 1997 Menteri Keuangan (Menkeu) mengeluarkan surat Keputusan No.43/1997 tentang jasa akuntan menggantikan Keputusan Menteri Keuangan (Kepmenkeu) 763/1986. Selain mewajibkan akuntan publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia sepanjang memenuhi persyaratan.

Data pada Ditjen Lembaga Keuangan menunjukkan, jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) tercatat 449 buah (September 1995). Terdiri dari 349 buah KAP usaha sendiri dan 100 KAP usaha bersama. Jumlah akuntan publik pemegang izin praktek baru 642 orang, sedangkan akuntan dengan nomor register

tercatat 20.000 orang (November 1997). Melihat kondisi profesi akuntan dan peranannya di Indonesia sampai saat ini, maka penulis menyimpulkan profesi akuntan memiliki beberapa keunggulan:

- a. Kemudahan dalam memasuki dan meraih peluang kerja
- b. Kesempatan untuk meningkatkan kualitas profesi melalui jenjang pendidikan S2 dan S3 serta pendidikan profesi berkelanjutan.
- c. Keleluasaan dalam menentukan pilihan karir atau profesinya yaitu: akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah (Akuntan Sektor Publik), dan akuntan pendidik.

F. Faktor-Faktor yang Menentukan Kualitas Audit

Menurut Nasrullah Djamil (2005) Probabilitas seorang auditor atau pemeriksa menemukan penyelewengan, umumnya diasumsikan oleh peneliti adalah positif dan tetap dengan anggapan bahwa semua auditor mempunyai kemampuan teknis dan independen, dan ini merupakan kunci dari permasalahan kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deis dan Giroux (1992) yang melakukan investigasi tentang determinan dari kualitas audit oleh *Independent CPA firm* di Texas pada *Audits of Independent School District*. Studi ini menganalisa temuan-temuan *Quality Control Review* (QCR) yang diperoleh melalui pengukuran langsung secara relatif atas kualitas audit. Deis dan Giroux menjelaskan adanya dua variabel yang mempengaruhi kualitas audit, dari dua variabel tersebut dia melahirkan empat hipotesis, yang menyatakan korelasinya dengan kualitas audit yaitu:

1. Tenure adalah lamanya waktu auditor tersebut telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit/unit usaha/perusahaan atau instansi. Peneliti berasumsi bahwa semakin lama dia telah melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Karena auditor menjadi kurang memiliki tantangan dan prosedur audit yang dilakukan kurang inovatif atau mungkin gagal untuk mempertahankan sikap profesional skeptis.
2. Jumlah klien. Peneliti berasumsi bahwa semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik. Karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya.
3. Ukuran dan kekayaan atau kesehatan keuangan klien juga berkorelasi dengan kualitas audit. Dan korelasinya menunjukkan hubungan yang negatif, dengan asumsi bahwa semakin sehat keuangan klien, maka ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor untuk tidak mengikuti standar. Kemampuan auditor untuk bertahan dari tekanan klien adalah tergantung pada kontrak ekonomi dan kondisi lingkungan dan gambaran perilaku auditor, termasuk di dalamnya adalah : (a) pernyataan etika profesional, (b) kemungkinan untuk dapat mendeteksi kualitas yang buruk, (c) figur dan visibility untuk mempertahankan profesi, (d) Auditing berada (menjadi) anggota komunitas profesional, (e) tingkat interaksi auditor dengan kelompok *Professional Peer Groups*, dan (f) Normal internasional profesi auditor
4. Kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Penelitian mengenai kualitas audit pada sektor swasta (*private sector*) dilakukan oleh Clive S.Lennox (1999), Nichols & Smith (1983), Eichenseher et al (1989), Francis & Wilson (1988), Johnson & Lys (1990), Defond (1992), Firth & Smith (1992) dan banyak lagi, pada intinya para peneliti tersebut menyatakan bahwa kualitas audit berhubungan dengan ukuran perusahaan audit. Perusahaan audit yang besar akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan audit yang lebih kecil.

Berdasarkan hasil penelitian Ramy Elitzur & Haim Falk (1996) menyatakan bahwa :

1. *Ceteris paribus*, auditor independen yang efisien akan merencanakan tingkat kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan independen auditor yang kurang efisien
2. *Audit fees* yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan *audit fees* yang lebih kecil.
3. Tingkat kualitas audit yang telah direncanakan akan mengurangi *over time* dalam pemeriksaan.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah :

1. Tenure
2. Jumlah klien
3. Kesehatan keuangan klien
4. Adanya pihak ketiga yang akan melakukan review atas laporan audit.
5. Independen auditor yang efisien

6. *Level of Audit fees*

7. Tingkat perencanaan kualitas audit.

G. Persaingan Dalam Pembukaan KAP

Pada dasarnya akuntan melihat diri mereka sendiri seperti salah satu dari kelima berikut (Robert. W. Denney,1994) :

1. The dedicated professional/old green eyeshade accountant

Akuntan jenis ini mempunyai kepercayaan bahwa mereka bekerja dengan baik, otomatis praktiknya akan berkembang. Mereka tidak menentang untuk mempromosikan praktik mereka, akan tetapi mereka mungkin tidak pernah memikirkannya bahwa pemasaran sebenarnya diperlukan. Biasanya terdapat beberapa profesional yang berdedikasi demikian disetiap kantor akuntan.

2. The anti marketing accountant

Akuntan jenis ini menganggap pemasaran tidak profesional dan bahkan tidak etis. Mereka terang-terangan menentang setiap usaha yang terorganisasi yang melibatkan pengeluaran waktu dan uang untuk mempromosikan praktik. Biasanya terdapat satu atau kadang-kadang beberapa tipe akuntan demikian pada setiap kantor akuntan dari setiap ukuran.

3. The anxious but insecure professional

Akuntan ini sama dengan profesional yang berdedikasi, kecuali ia menyadari bahwa waktu sudah berubah dan beberapa hal mungkin dapat

dilakukan dalam memasarkan praktik. Orang yang seperti ini secara cemas mempertimbangkan dengan hati-hati subyek, akan tetapi tidak pernah melakukan sesuatu hal mengenainya. Kebanyakan kantor akuntan mempunyai beberapa tipe jenis ini.

4. *The go... go man*

Dibeberapa kantor akuntan, ia bekerja keras untuk menghasilkan setiap jam yang dapat di tagihnya. Ia mengkonsentrasikan hampir secara ekstra dalam membangun usaha baru (kadang kualitasnya diragukan) dan kemudian mengkritik anggota lain perusahaan, karena mereka tidak dapat melakukan pekerjaan untuk mendapatkan klien baru yang telah ia peroleh. Tipe ini umumnya hanya di temukan pada kantor akuntan besar.

5. *The secure professional*

Ini mungkin yang paling baik untuk menggambarkan tipe akuntan yang muncul sekarang ini. Mereka menghargai fakta bahwa terdapat tiga ramuan akses yang pokok dalam akuntan publik saat ini, yaitu: teknikal, pemasaran, dan manajemen. Lebih jauh lagi mereka mencoba mengembangkan keterampilan personal dalam area yang mereka rasa paling baik dan cocok, sambil mengembangkan paling sedikit suatu tingkat performa yang memadai pada area lain. Mereka juga mempertahankan penghargaan untuk professional yang mempunyai minat dan keterampilan yang lebih besar pada area yang lain.

Dari kelima pandangan auditor tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap auditor memiliki paradigma masing-masing dan mereka bersatu

dalam sebuah KAP untuk menjalankan usaha mereka dan jarang sekali mereka melakukan persaingan secara terang-terangan, yang mungkin terjadi adalah klien yang melakukan penilaian terhadap pekerjaan para auditor dan apakah mereka akan menggunakan jasa KAP tersebut kembali untuk periode berikutnya.

H. Motivasi

1. Teori Motivasi

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia. Motivasi adalah subjek yang membingungkan karena motif yang tidak dapat diamati atau diukur secara langsung, tetapi harus disimpulkan dari perilaku orang yang tampak.

Motivasi bukan hanya satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi seseorang. Dua faktor lain yang terlibat adalah kemampuan individu dan pemahaman tentang perilaku yang diperlakukan untuk mencapai prestasi yang tinggi atau disebut persepsi peranan. Motivasi, kemampuan, dan persepsi peranan adalah saling berhubungan. Jadi, bila salah satu faktor rendah, maka tingkat prestasi akan rendah, walaupun faktor-faktor lainnya tinggi.

Kata motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti menggerakkan. Untuk itu defenisi dari motivasi adalah kekuatan (dorongan) yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai dengan dorongan tersebut. Sementara menurut Martin Handoko (1992) memberikan defenisi motivasi sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku. Sementara

motif adalah suatu alasan (dorongan) yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu (melakukan) tindakan (sikap) tertentu.

Motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan adanya dorongan-dorongan yang muncul dari dalam seorang individu, yang akhirnya menggerakkan atau mengarahkan perilaku individu yang bersangkutan.

Berikut ini beberapa teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli pada masanya, antara lain:

a. Teori Abraham H. Maslow (1943-1970)

Salah seorang ilmuwan yang di pandang sebagai pelopor teori motivasi ini, menuangkan hasil-hasil pemikirannya melalui buku yang berjudul "*motivation and personality*". Teori motivasi yang dikembangkannya pada tahun 40-an itu pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hirarki kebutuhan, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologikal, seperti sandang, pangan, dan papan.
2. Kebutuhan keamanan, tidak hanya dalam arti fisik, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual
3. Kebutuhan sosial.
4. Kebutuhan prestise yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status.
5. Aktualisasi diri dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Kebutuhan yang disebut pertama dan kedua kadang-kadang diklasifikasikan dengan cara lain, misalnya dengan menggolongkannya sebagai kebutuhan primer, sedangkan yang lainnya dikenal pula dengan klasifikasi kebutuhan sekunder. Terlepas dari cara membuat klasifikasi kebutuhan manusia itu, yang jelas ialah bahwa sifat, jenis dan intensitas kebutuhan manusia berbeda dari satu orang ke orang lain karena manusia merupakan makhluk individu yang khas. Juga jelas bahwa kebutuhan manusia itu tidak hanya bersifat materi, akan tetapi juga bersifat psikologikal, mental, intelektual, dan bahkan juga spiritual.

b. Teori Clayton Alderfer

Bagi mereka yang sedang mendalami motivasi, bukan merupakan hal baru apabila dikatakan bahwa teori Alderfer dikenal dengan akronim “ERG”, yaitu:

E = *existence*

R = *relatedness*

G = *Grow*

Jika makna ketiga istilah tersebut didalami akan terlihat dua hal penting. Pertama, secara konseptual terdapat persamaan antara teori atau model yang dikembangkan Maslow dan Alderfer karena “*existence*” dapat dikatakan identik dengan hirarki pertama dan kedua dalam teori Maslow, “*Relatedness*” senada dengan hirarki ketiga dan keempat menurut konsep Maslow. Kedua, teori Alderfer menekankan bahwa berbagai jenis kebutuhan manusia itu diusahakan pemuasannya secara serentak.

2. Motivasi Mahasiswa Akuntansi Untuk Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kunartinah (2003) yang tertulis pada jurnal bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol.10 No.2, September 2003 yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik”, dalam penelitiannya terhadap mahasiswa akuntansi menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi dalam memilih karir dipengaruhi oleh 5 (lima) faktor, yaitu:

1. Faktor intrinsik
2. Penghasilan jangka panjang dan penghasilan jangka pendek.
3. Pertimbangan pasar kerja
4. Latar belakang pendidikan SMU (Sekolah Menengah Umum)
5. Persepsi rasio kerugian dan keuntungan menjadi akuntan publik.

Pada Rahayu (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap dengan karir tersebut gaji awal mereka tinggi, dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan pendidik yang menganggap bahwa gaji awal dalam karir mereka tidak begitu tinggi. Dana pensiun sangat di harapkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik, sedangkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan tidak begitu mangaharapkan atas perolehan dana pensiun. Mahasiswa yang memili karir sebagai akuntan publik bahkan kurang mengharapakan dana pensiun.

Gaji merupakan basis bayaran yang kerap digunakan karyawan-karyawan manajemen atau kantor, eksekutif dan staf profesional.

Setiawan Along (daftar gaji *Fresh Graduate*) mengatakan gaji seorang auditor sangat menjanjikan karena tergolong sangat besar dengan rincian sebagai berikut:

Pricewaterhouse Coopers	= 3,5 juta
Ernst & Young	= 3 juta
KPMG	= 2,7 juta

Di akuntan publik rata-rata banyak lembur (biasanya 20rb/jam) ini yang membuat *payrol* akhir bulan mungkin besar. Jadi, rata-rata akuntan publik menerima penghasilan antara 6 – 8 juta.

Profesi sebagai akuntan merupakan profesi yang rawan tekanan. Beberapa studi telah mengungkapkan peningkatan secara signifikan kadar kolesterol akuntan selama musim sibuk dan kemudian cenderung menurun pada masa senggang (J. C. Sanders, 1995). Masalah ini akan menjadi lebih kritikal selaras dengan pembesaran usaha melalui diversifikasi jasa dan perluasan wilayah kerja, khususnya setelah kantor akuntan publik menjadi *global firm*. Merger dan ekspansi global *the big four* telah menciptakan masalah baru yang tidak semata-mata berkaitan dengan pemberian jasa audit bermutu kepada para nasabah global, tetapi juga masalah koordinasi yang meliputi manajemen standardisasi aktivitas seperti proses audit, kriteria rekrutmen dan promosi, dan implementasi kode etik pada tingkat lokal dengan kultur yang berbeda satu sama lain. Untuk menghadapi

ekspansi teritorial, yang diperlukan tidak terbatas pada *stress management*, tetapi juga *management of cultural diversity* (Wahyudi Prakarsa, 1995:387-442).

I. Pandangan Islam Tentang Karir Akuntan

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“ Dan peliharalah diri kalian dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kalian semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikit pun tidak didzalimi.” (Al Baqarah : 281)

J. Ayat Al-qur’an yang Terkait dengan Motivasi

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah . Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Ar-Ra`d:11)

قَدْ كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي فِئَتَيْنِ الَّذِينَ التَّقَاتِ فِئَةٌ تَقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
 وَأُخْرَى كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُمْ مِثْلَيْهِمْ رَأَى الْعَيْنِ وَاللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصَرِهِ مَن
 يَشَاءُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿١٣﴾

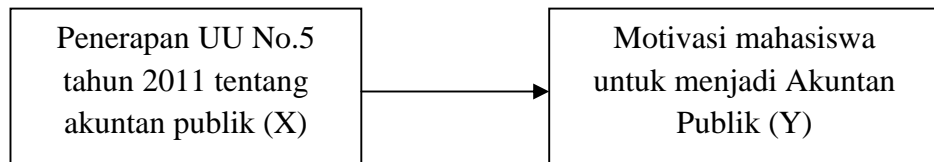
“Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur) . Segolongan berperang di jalan Allah dan (segolongan) yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat (seakan-akan) orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan dengan bantuan-Nya siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati.” (Ali Imran: 13)

K. Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan dalam undang-undang no.5 tahun 2011 tentang akuntan publik, pasal 6 (enam) poin (a) yang menyatakan syarat untuk menjadi akuntan publik harus “memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesional akuntan publik yang sah” tanpa batasan prodi (akuntansi/non akuntansi) maupun klasifikasi tertentu untuk memiliki sertifikat tersebut secara sah dan beberapa teori tentang akuntan publik, maupun teori motivasi khususnya motivasi mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan publik dalam telaah pustaka, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai motivasi mahasiswa jurusan akuntansi untuk menjadi akuntan publik dengan pemberlakuan undang-undang no.5 tahun 2011 tentang akuntan publik tersebut.

Model penelitian ini tergambar seperti gambar di bawah ini:

Gambar II.1: Model Penelitian



L. Hipotesis Penelitian

Dari telaah pustaka dan model penelitian diatas, maka dengan demikian diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Penerapan UU No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan empiris, dimana data-data yang di peroleh selama melakukan penelitian dianalisis dan diolah berdasarkan teori yang ada dalam literatur. Adapun langkah-lagkah yanga akan ditempuh dalam pengujian hipotesis ini meliputi: populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, serta teknik pengujian hipotesis.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek (satuan atau individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2033:59). Adapun populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi S1 UIN SUSKA Riau dan Universitas Riau.

Tabel: III.1

**Populasi Penelitian Mahasiswa jurusan Akuntansi S1 UIN SUSKA
Riau dan Universitas Riau**

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2008/2009	265 Orang
2009/2010	350 Orang
2010/2011	435 Orang
2011/2012	560 Orang
Jumlah	1.610 Orang

Sumber: Jurusan Akuntansi S1 Universitas Islam Negeri Suska Riau dan Universitas Riau, 2012

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2007:72). Dari populasi tersebut diambil kriteria sampel penelitian yaitu dengan metode *purpose sampling*. Mahasiswa yang memilih konsentrasi auditing diambil sebagai sampel, karena dianggap memiliki pemahaman mengenai ilmu auditing dan besar kemungkinan memilih berprofesi sebagai seorang akuntan publik. Jumlah mahasiswa dengan konsentrasi auditing pada UIN SUSKA Riau dan Universitas Riau, adalah:

Tabel: III.2
Jumlah Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 yang Memilih Konsentrasi
Auditing.

Nama Universitas	Semester	Jumlah
Universitas Islam Negeri Suska Riau	VII	27 Orang
Universitas Riau	VII	25 Orang
	IX	7 Orang
Total		59 Orang

Sumber: Jurusan Akuntansi S1 Universitas Islam Negeri Suska Riau dan Universitas Riau, 2011

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Data pengujian ini merupakan *cross section* data yaitu data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu yang dikumpulkan dengan metode kuesioner. Penyebaran koesioner dilakukan dengan cara pemberian langsung oleh peneliti ke semua responden yang menjadi populasi penelitian. Penelitian jumlah sampel berdasarkan pada *central limit theorema* yang menyatakan bahwa jumlah sampel normal minimal 30 responden (Mendenhell and Beaver,1981).

C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Mudjarad, (2003:123), menyatakan bahwa variabel adalah suatu yang dapat membedakan nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek yang sama. Konsep dapat diubah menjadi variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri.

Data penelitian terdiri atas data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penerapan UU No. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik sedangkan variabel independennya adalah motivasi mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

1. Penerapan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik (Variabel Independen)

Undang-Undang ini merupakan peraturan baru pemerintah tentang akuntan publik yang mengatur hak eksklusif yang dimiliki oleh akuntan publik, yaitu jasa asuransi yang hanya dapat dilakukan oleh akuntan publik dalam rangka perlindungan dan kepastian hukum bagi profesi akuntan publik, juga diatur mengenai syarat-syarat untuk menjadi akuntan publik serta mengenai kadaluwarsa tuntutan pidana dan gugatan kepada akuntan publik.

Sampai saat terbentuknya Undang-Undang ini, di Indonesia belum ada undang-undang yang khusus mengatur profesi Akuntan Publik. Undang-undang yang ada adalah Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan (*Accountant*) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1954 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 705). Pengaturan

mengenai profesi Akuntan Publik dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 tersebut sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan yang ada pada saat ini dan tidak mengatur hal-hal yang mendasar dalam profesi Akuntan Publik.

Di samping mengatur profesi Akuntan Publik, undang-undang ini juga mengatur KAP yang merupakan wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasa profesional. Hal yang mendasar mengenai pengaturan KAP antara lain mengenai perizinan KAP dan bentuk usaha KAP.

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh penerapan Undang-undang No. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik, maka pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (netral), skala 4 (setuju), skala 5 (sangat setuju). Skala tinggi merupakan tingkat penerapan yang tinggi dan yang rendah menunjukkan tingkat penerapan yang rendah.

2. Motivasi mahasiswa untuk menjadi akuntan publik (variabel dependen)

Indikator dari motivasi kualitas adalah (Widyastuti, dkk., 2004):

- a. Mendapatkan pengetahuan tentang isu-isu kebijakan dan peraturan akuntansi terkini
- b. Meningkatkan pengetahuan perpajakan dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan dan manajerial
- c. Meningkatkan pengetahuan organisasional dan lingkungan bisnis
- d. Meningkatkan kemampuan analitis dan *problem solving*

- e. Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan akuntansi untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari
- f. Meningkatkan kemampuan interpersonal, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok
- g. Meningkatkan pengetahuan dalam bidang keuangan
- h. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun tertulis
- i. Meningkatkan pengetahuan dalam akuntansi manajemen seperti penganggaran, penilaian kinerja, dan sebagainya
- j. Meningkatkan keahlian dalam praktik audit

Untuk mengukur seberapa besar motivasi mahasiswa untuk menjadi akuntan publik, maka pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (netral), skala 4 (setuju), skala 5 (sangat setuju). Skala tinggi merupakan tingkat penerapan yang tinggi dan yang rendah menunjukkan tingkat penerapan yang rendah.

D. Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah analisis korelasi sederhana. Adapun alasan penggunaan analisis korelasi sederhana adalah karena peneliti ingin mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel yaitu : Penerapan UU No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik (X) terhadap satu variabel dependen yaitu Motivasi mahasiswa untuk menjadi Akuntan Publik (Y) dan juga untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dan penyajian data dengan objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh akan dihubungkan dengan teori-teori yang sudah ada.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, akan dijabarkan menjadi butir-butir dalam bentuk pertanyaan dengan alternatif jawaban menggunakan skala likert yaitu:

Sangat Tidak Setuju	(STS)	1
Tidak Setuju	(TS)	2
Netral	(N)	3
Setuju	(S)	4
Sangat Setuju	(SS)	5

Koefisien korelasi *Pearson* dapat di cari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[\sum x^2 - (\sum x)^2 / n] [\sum y^2 - (\sum y)^2 / n]}$$

keterangan:

x = variabel pertama

n = jumlah data

y = variabel kedua

E. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat mengukur apa yang ingin diukur (Masri S dan Sofia Effendi 1989:124), dalam hal ini kuesioner harus dirancang dengan tepat dan mengandung isi yang relevan dengan apa yang harus diukur. Ada berbagai cara untuk mengukur validitas instrument dan salah satu yang biasa digunakan adalah teknik korelasi *product moment* mengkorelasikan skor masing-masing item terhadap skor total. Untuk menghitung analisis item dan korelasi antar variabel digunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dan perhitungannya dibantu dengan program *SPSS for windows*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \sum x \right\} \left\{ \sum y \right\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

$\sum x$ = jumlah nilai setiap item.

$\sum y$ = jumlah nilai konstan.

N = jumlah subyek penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, maka dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas memperlihatkan hasil yang relatif sama terhadap subjek yang sama. Apabila hasil pengukuran memperlihatkan hasil yang relatif sama terhadap yang sama selama beberapa kali maka alat ukur tersebut reliabel (Masri S dan Sofian E 1989:140).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik Formula *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program *SPSS for windows*.

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0.60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2001:42)

Rumus :

$$= \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

= koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S_j = varians responden untuk item I

S_x = jumlah varians skor total

3. Uji Normalitas

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate*, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residualnya akan distribusi secara

normal dan independen. Yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai means sama nol. Jadi salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan nilai residual.

Cara lain adalah dengan melihat distribusi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan terdegradasi. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik sedangkan normalitas nilai residual dideteksi dengan metode grafik (Imam Ghazali, 2001).

Secara statistik ada dua komponen normalitas yaitu *skewness* dan *kurtosis*. Skewness berhubungan dengan simetri distribusi. *Skewed* variabel adalah variabel yang nilai meannya tidak di tengah-tengah distribusi. Sedangkan *kurtosis* berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Jika variabel terdistribusi secara normal maka nilai *skewness* dan *kurtosis* sama dengan nol. Terdapat uji signifikansi *skewness* dan *kurtosis* dengan cara sebagai berikut:

$$Z_{\text{skew}} = \frac{S - 0}{\sqrt{6/N}} \qquad Z_{\text{kurt}} = \frac{K - 0}{24/N}$$

Dimana :

S : nilai *skewness*

N : jumlah kasus

K : nilai *kurtosis*

Nilai z kita bandingkan dengan nilai kritisnya yaitu untuk alpha 0.05 nilai kritisnya ± 1.96 .

F. Uji Asumsi Klasik

1. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*cross section*). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series data*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Lebih lanjut lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan dengan mendeteksi besaran Durbin-Watson dengan menggunakan aplikasi SPSS dimana:

Jika angka D-W di bawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.

Jika angka D-W di bawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Jika angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

2. Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan yang lain tetap maka disebut heteroskedastisitas, dengan kata lain bila terjadi heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat *scatterplot* dari hasil pengolahan data dari paket statistik dalam komputer yaitu dengan melihat pola *scatterplot*.

G. Uji t

Uji signifikansi koefisien korelasi digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Pengolahan data penelitian ini menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi sederhana untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas atau *independent variabel* terhadap variabel tidak bebas atau *dependent variabel* (Priyatno, 2008:56) dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) vrsion 16. Bentuk umum yang dirumuskan sebagai berikut (Priyatno, 2008:57) :

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi sederhana

n = jumlah data atau kasus

pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05, uji dilakukan 2 sisi karena untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan.

Tabel distribusi T dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ (uji 2 sisi) pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasilnya di peroleh dengan t tabel. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o tidak bisa ditolak dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan bab ini meliputi hasil penelitian untuk mengukur variabel dependen yaitu Motivasi mahasiswa untuk menjadi Akuntan Publik atas variabel independen yang meliputi Penerapan UU No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik. Hasil penelitian ini meliputi gambaran umum responden, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji korelasi sederhana.

Penelitian ini merupakan penelitian awal, yang mengharuskan penulis melakukan pretest untuk kemudian diuji validitas dan reliabelitasnya. Pada penelitian ini pretest dilakukan pada mahasiswa UIN Suska Riau sebanyak 27 responden, kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 26 kuesioner. Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa data tersebut telah valid, dan juga reliabel. Oleh karena itu, penulis tidak perlu melakukan penyebaran kuesioner kembali, hasil uji tersebut dilanjutkan dan menjadi data yang sebenarnya.

A. Pengembalian Kuesioner dan Demografi Responden

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian adalah mahasiswa jurusan akuntansi S1 UIN Suska Riau dan mahasiswa Universitas Riau, dengan sampel mahasiswa jurusan Akuntansi S1 yang memilih Konsentrasi Auditing. Peneliti menyebarkan kuesioner pada tanggal 15 Desember 2011 kepada 27 responden pada mahasiswa UIN Suska Riau dan pada tanggal 14 Februari 2012 peneliti menyebarkan kuesioner pada mahasiswa

UR sebanyak 33 responden dengan sampel penelitiannya adalah mahasiswa yang mengambil konsentrasi Auditing. Dari hasil penyebaran kuesioner, total yang kembali kepada peneliti yaitu sebanyak 41 responden. Semua kuesioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk di olah yaitu 41 kuesioner. Tingkat pengumpulan kuesioner dapat di lihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.1
Tingkat Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang disebarakan	59	100%
Total kuesioner yang terkumpul kembali	41	70%
Total kuesioner yang tidak kembali	18	30%
Total kuesioner yang dapat diolah	41	70%

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa peneliti menyebarkan 59 kuesioner. Kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 41 kuesioner atau 70%. Sedangkan yang tidak terkumpul sebanyak 18 kuesioner atau 30%. Jadi, total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah 41 kuesioner atau 70%.

Tabel IV.2.
Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
a. Pria	16	39%
b. Wanita	25	61%
Universitas		
a. UIN Suska Riau	26	63%
b. UR	15	37%
Umur		
a. Antara 20 sampai 23 tahun	36	88%
b. Antara 24 sampai 28 tahun	5	12%

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel IV.2 di atas, dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh pria yaitu sebanyak 16 responden atau 39% dan wanita sebesar 25 responden atau 61%. Demografi responden berdasarkan Universitas dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Suska Riau sebanyak 26 responden atau 63% dan dari mahasiswa UNRI sebanyak 15 responden atau 37%. Umur responden dalam penelitian ini adalah antara 20 sampai 23 tahun sebanyak 36 responden atau 88% dan antara 24 sampai 28 tahun sebesar 5 responden atau 12%.

B. Analisis Data

Gambaran mengenai variabel atau faktor penelitian pertama Penerapan UU No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik (X) dan kedua Motivasi mahasiswa untuk menjadi Akuntan Publik (Y). Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap data yang disajikan dalam tabel kualitas data, uji asumsi klasik dan analisis korelasi sederhana.

1. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner seperti: keharusan suatu kuesioner untuk valid dan reliabel. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau reliabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis.

a. Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan dilakukan dengan *one shot method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran untuk menguji validitas dari instrumen penelitian (Ghozali, 2001:25). Sedangkan penulis melakukan pengukuran reliabelitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* guna menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan.

Dalam pengujian yang peneliti lakukan untuk mengetahui kualitas data, layak atau tidaknya suatu data untuk diangkat, maka peneliti menganalisis data dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Dan dalam uji validitas yang peneliti lakukan, penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan dilakukan dengan *one shot method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran saja. Kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai *Pearson Korelation* lebih besar dari nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)= 41, maka r tabelnya adalah 0,308. Untuk variabel independen, dari hasil uji validitas dapat disajikan sebagai berikut:

- a. Penerapan UU No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik (X)

Tabel IV.3

Rekapitulasi Uji Validitas

Variabel Penerapan UU No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Korelation</i>(3)	Keterangan
1	0,308	0,381	Valid
2	0,308	0,367	Valid
3	0,308	0,601	Valid
4	0,308	0,518	Valid
5	0,308	0,693	Valid
6	0,308	0,407	Valid
7	0,308	0,545	Valid
8	0,308	0,526	Valid
9	0,308	0,504	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Dari tabel IV.3 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan pada kolom 1. Pada kolom 2 merupakan nilai kriteria dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0,308. Sedangkan pada kolom 3 adalah person korelation yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa butir pertanyaan 1,2,3,4,5,6,7,8 dan 9 untuk variabel Penerapan UU No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik lebih besar dari angka kriteria ($>0,308$), sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pertanyaan 1,2,3,4,5,6,7,8

dan 9 untuk variabel Penerapan UU No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

b. Motivasi Mahasiswa untuk Menjadi Akuntan Publik (Y)

Tabel IV.4

Rekapitulasi Uji Validitas

Variabel Motivasi Mahasiswa untuk Menjadi Akuntan Publik (Y)

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Korelation</i>(3)	Keterangan
1	0,308	0,388	Valid
2	0,308	0,496	Valid
3	0,308	0,504	Valid
4	0,308	0,599	Valid
5	0,308	0,642	Valid
6	0,308	0,435	Valid
7	0,308	0,577	Valid
8	0,308	0,582	Valid
9	0,308	0,597	Valid
10	0,308	0,494	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Dari tabel IV.4 diatas, terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan pada kolom 1, pada kolom 2 merupakan nilai kriteria dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0,308. Sedangkan pada kolom 3 adalah person korelation yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa butir

pertanyaan 1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan 10 untuk variabel motivasi mahasiswa untuk menjadi Akuntan Publik lebih besar dari angka kriteria ($>0,308$), sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pertanyaan 1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan 10 untuk variabel motivasi mahasiswa untuk menjadi Akuntan Publik adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

b. Uji Reliabelitas (*Cronbach's Alpha/ One Shot*)

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $>0,60$ (Nunnally, 1967 dalam Priyatno, 2008). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one shot* atau diukur sekali saja.

Tabel IV.5

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel (1)	Jumlah item (2)	Kriteria (3)	<i>Cronbach's Alpha</i> (4)	Keterangan (5)
Penerapan UU No. 5 tahun 2011 Tentang Akuntan publik (X)	9	0,60	0,619	Reliabel
Motivasi mahasiswa untuk menjadi Akuntan publik (Y)	10	0,60	0,722	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Pada tabel IV.7 diatas terlihat bahwa uji reliabelitas pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan jumlah item

pertanyaan untuk setiap variabel sedangkan pada kolom 3 merupakan nilai kriteria, untuk reliabel nilai kriteria yang diambil adalah 0,60, untuk kolom 4 adalah *Cronbach's Alpha* yang merupakan realisasi perhitungan reliabilitas data. Dari kolom 4 menunjukkan bahwa variabel penerapan UU No. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,619 dan variabel motivasi mahasiswa untuk menjadi Akuntan Publik mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,722. Berdasarkan kriteria Dwi Priyatno (2008), maka semua pertanyaan tentang variabel penerapan UU No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik dan variabel motivasi mahasiswa untuk menjadi Akuntan Publik, dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha* variabel *Responsibility* diatas 60%.

c. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata jawaban responden berdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini peneliti akan menggunakan uji skewness dan kurtosis. Skewness berhubungan dengan simetri distribusi, skewed variabel (variabel menceng) adalah variabel yang nilai meannya tidak ditengah-tengah distribusi. Sedangkan kurtosis berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Jika variabel terdistribusi secara normal maka nilai skewness dan kurtosis sama dengan nol.

Tabel IV.6

Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Totalx	41	-.129	.369	-.182	.724
Totally	41	-.247	.369	-.395	.724
Valid N (listwise)	41				

uji signifikansi skewness dan kurtosis dengan cara sebagai berikut:

$$Z_{\text{skew}} = \frac{-129}{6/41} = -336,8$$

$$Z_{\text{kurt}} = \frac{-182}{24/41} = -237,9$$

$$Z_{\text{skew}} = \frac{-247}{6/41} = -644,9$$

$$Z_{\text{kurt}} = \frac{-395}{24/41} = -516,3$$

Dimana :

S : nilai skewness

N : jumlah kasus

K : nilai kurtosis

Nilai z dibandingkan dengan nilai kritisnya yaitu untuk alpha 0.05 nilai kritisnya ± 1.96 .

Dari tabel IV.6 diatas, dapat kita lihat pada kolom *Descriptive Statistics* dengan melihat nilai z dengan nilai kritisnya untuk alpha 0,05 nilai kritisnya ± 1.96 . Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai kritisnya tidak jauh dari nilai kritisnya ± 1.96 dari nilai signifikan 5 % atau 0,05. Dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk penerapan UU no.5 tentang akuntan publik sebesar -98.9

dan untuk motivasi mahasiswa untuk menjadi akuntan publik sebesar -128,6, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel penerapan UU No.5 tentang akuntan publik dan motivasi mahasiswa untuk menjadi akuntan publik berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah korelasi sederhana antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian waktu (pada *time series data*) atau tersusun dalam rangkaian ruang (pada *cross section data*) jika terjadi korelasi berarti terdapat problem autokorelasi (Ghozali,2001:95).

Pada penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Test, yaitu:

- 1) Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika angka Durbin Watson (DW) berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

Hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test) disimpulkan sebagai berikut:

Tabel IV.7
Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson	Keterangan
Penerapan UU NO.5 tentang Akuntan Publik	1,993	Tidak Autokorelasi

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Dari tabel IV.10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson masing-masing variabel independen adalah sebesar 1,993. Dan karena nilai Durbin-Watson masing-masing variabel independen berada diantara -2 sampai +2 yaitu 1,993 maka dapat disimpulkan bahwa korelasi ini baik dan bebas dari autokorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

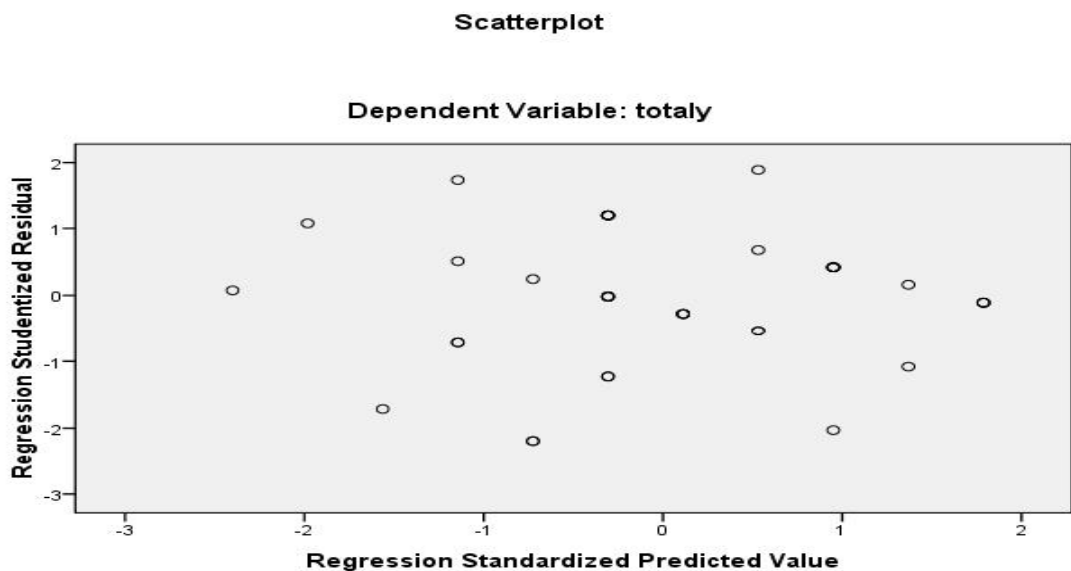
Metode yang digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji plot dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gambar IV.1 Scatterplot Dependent Variable



Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Dari gambar IV.1 diatas, terlihat titik menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti model regresi layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukkan variabel independen.

Dari hasil uji asumsi klasik terhadap variabel independen diatas, dapat disimpulkan bahwa data-data diatas lolos dari uji asumsi klasik dan uji kualitas

data dan data diatas bisa dipakai pada proses selanjutnya, yaitu pada pengujian hipotesis.

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan alat analisis korelasi sederhana, karena dalam modelnya variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif, juga apakah nilai variabel telah signifikan atau tidak signifikan dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan. Dibawah ini adalah hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

Tabel IV.8

Hasil Analisis Korelasi Sederhana

Correlations			
		totalx	Totally
totalx	Pearson Correlation	1	.962**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	41	41
totally	Pearson Correlation	.962**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Persamaan korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \sum x \right\} \left\{ \sum y \right\}}{N} \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

$\sum x$ = jumlah nilai setiap item.

$\sum y$ = jumlah nilai konstan.

N = jumlah subyek penelitian.

Persamaan korelasi tersebut dapat dijelaskan dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapatkan korelasi antara Penerapan UU No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik dengan motivasi mahasiswa untuk menjadi akuntan publik (r) adalah 0,962. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara penerapan UU No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik dengan motivasi mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena r positif, berarti semakin tinggi penerapan UU No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik maka semakin meningkat motivasi mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Ha : Penerapan UU No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

Tabel IV.9

Hasil uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.559	2.262		-2.016	.051
	totalx	1.214	.055	.962	21.907	.000

a. Dependent Variable: Motivasi mahasiswa untuk menjadi akuntan publik

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Uji signifikansi koefisien korelasi digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, uji dilakukan dua sisi karena untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan, jika satu sisi digunakan untuk mengetahui hubungan lebih kecil atau lebih besar.

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,962 \sqrt{41-2}}{\sqrt{1-0,962^2}} = 30,805$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi sederhana

n = jumlah data atau kasus

Dari hitungan diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 21,907. Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($21,907 > 2,020$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara penerapan UU No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Untuk variabel (X) penerapan undang-undang no. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik memiliki nilai signifikan 0,00 (kecil dari $\alpha=5\%$), maka hal ini mendukung hipotesis H_a yang diajukan, karena hasil pengujian ini menunjukkan bahwa penerapan undang-undang no. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. dan dari hasil perhitungan yang di dapat adalah t hitung nilainya positif, maka penerapan UU No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

Hal ini bisa disebabkan karena pada saat pengisian kuesioner para responden sangat tertarik dengan pertanyaan-pertanyaan pada variabel X yaitu penerapan undang-undang no. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik, yang membuat mereka lebih termotivasi untuk berkompetisi dengan prodi lainnya selain prodi akuntansi.

Pada penelitian ini pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden pada variabel undang-undang no. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik yang diambil dari pasal 6 tentang perizinan untuk menjadi akuntan publik dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

Pertama, Untuk dapat berkarir sebagai akuntan publik harus mengikuti USAP (Ujian Sertifikasi Akuntan Publik) yang diadakan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Jawaban dominan dari responden adalah Setuju (S) sebanyak 27 responden dan sisanya menjawab sangat setuju dan netral.

Kedua, seorang akuntan harus memiliki pengalaman yang cukup untuk berpraktik sebagai auditor. Jawaban dominan dari responden adalah Sangat Setuju (SS) sebanyak 20 responden dan sisanya menjawab setuju dan netral.

Ketiga, seorang dari latar pendidikan non akuntansi dapat mengikuti USAP. Jawaban dominan dari responden adalah Sangat Setuju (SS) sebanyak 26 responden dan sisanya menjawab setuju.

Keempat, seseorang dari latar pendidikan non akuntansi dapat melakukan pemeriksaan akuntansi sesuai SPAP/SPAK. Jawaban dominan dari responden adalah Sangat Setuju (SS) sebanyak 21 responden dan sisanya menjawab setuju dan netral.

Selanjutnya, pertanyaan diambil dari pasal 3: jenis jasa dan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut: kelima, seorang akuntan publik memberikan jasa asurans, yang meliputi: jasa audit atas laporan keuangan historis dan jasa asurans lainnya. Jawaban dominan dari responden adalah Sangat Setuju (SS) sebanyak 25 responden dan sisanya menjawab setuju.

Pertanyaan keenam dan ketujuh diambil dari pasal 5: perizinan akuntan publik dengan pertanyaan sebagai berikut: keenam, perizinan menjadi seorang akuntan publik diberikan oleh menteri. Jawaban dominan dari responden adalah

Sangat Setuju (SS) sebanyak 26 responden dan sisanya menjawab setuju. Ketujuh, perizinan seorang akuntan publik berlaku selama lima (5) tahun, sejak tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang. Jawaban dominan dari responden adalah Sangat Setuju (SS) sebanyak 23 responden dan sisanya menjawab setuju.

Pertanyaan terakhir pada variable X diambil dari pasal 45: Komite Profesi Akuntan Publik dengan pertanyaan sebagai berikut: kedelapan, komite profesi akuntan publik dibentuk oleh kementerian keuangan. Jawaban dari responden adalah Sangat Setuju (SS) sebanyak 27 responden dan sisanya menjawab setuju dan netral. Kesembilan, keanggotaan Komite Profesi Akuntan berjumlah tiga belas (13) orang yang terdiri dari: Kemeu, BPK, Otoritas Pasar Modal, Akademisi Akuntansi, dan lain sebagainya. Jawaban dominan dari responden adalah sangat Setuju (SS) sebanyak 23 responden dan sisanya menjawab setuju.

Pertanyaan pada variable Y merupakan pertanyaan dari kuesioner yang diadopsi dari penelitian: Pengaruh Motivasi Mahasiswa Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAk (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang) oleh Muhammad Ikbal, tahun 2011.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris penerapan Undang-undang No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik terhadap motivasi mahasiswa akuntansi untuk berprofesi sebagai akuntan publik, yang di ambil dari mahasiswa jurusan akuntansi yang memilih konsentrasi auditing di Universitas Islam Negeri Suska Riau dan UR (Universitas Riau) di Pekanbaru.

Dari kuesioner yang disebarakan sebanyak 59 kuesioner, kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 41 kuesioner atau 70%. Sedangkan yang tidak terkumpul sebanyak 18 kuesioner atau 30%. Jadi, total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah 41 kuesioner.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi sederhana yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan undang-undang no.5 tahun 2011 tentang akuntan publik terhadap motivasi mahasiswa akuntansi untuk berprofesi sebagai akuntan publik sangat kuat hubungannya dengan undang-undang no.5, yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar 21,907 dengan t tabel 2,020. Karena t hitung $21,907 > 2,020$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis berhubungan positif, ini berarti penerapan undang-undang no.5 tahun 2011 tentang akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa akuntansi untuk berprofesi sebagai akuntan publik.

B. Keterbatasan

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Responden yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit dan hanya terfokus pada mahasiswa akuntansi yang memilih konsentrasi auditing pada universitas negeri yang ada di kota Pekanbaru saja.
2. Waktu yang kurang tepat dalam penyebaran kuesioner pada penelitian ini, yaitu pada awal semester dan sebagian mahasiswa masih dalam masa libur, merupakan salah satu keterbatasan yang sangat mempengaruhi jumlah responden.
3. Dalam penelitian ini pengukuran motivasi mahasiswa untuk menjadi akuntan publik hanya ditinjau dari aspek penerapan undang-undang no.5 tahun 2011 tentang akuntan publik saja, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat meninjau dari aspek lainnya.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain:

1. Untuk penelitian yang akan datang sebaiknya dapat menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya memilih waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner untuk jumlah responden yang maksimal.

3. Penelitian yang akan datang sebaiknya memperluas responden yang akan diteliti, misalnya keseluruhan mahasiswa akuntansi pada universitas yang ada di kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anulkarim, *Surat Al-Baqarah* ayat 281 dan 282
- Agoes, Sukrisno, 2004, *Auditing, Edisi Ketiga*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Alvin, A. Arens, dkk, 2006, *Auditing dan Jasa Assurance Jilid 1*, Jakarta: Erlangga
- Boyton, Johnson Kell, 2002, *modern auditing edisi ketujuh*, John Willey & Sons Inc.
- Djamil, Nasrullah, 2005, "*Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada sektor publik dan beberapa karakteristik untuk meningkatkannya*"
- Firmansyah, Heri. 2011 . "*Analisis Faktor-faktor Pemilihan Karir Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi.*" skripsi, Universitas Islam Negeri Suska Riau
- Gozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Bivariate dengan Program SPSS, Cetakan ke-IV*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Guy. Dan M, dkk, 2002, *Auditing edisi kelima*, Jakarta: Erlangga
- Ikbal, Muhammad, 2011, *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk*, skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.
- J. C. Sanders, D. I. Fulks, dan J. K. Knoblett, "*Stress Management in Public accounting*", *CPA Journal*, Aug. 1995, hal: 46-49
- Kunartinah, 2003, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik*, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Vol.10 No.2, Penerbit STIE StikuBank, Semarang
- Kuncoro, Mudjarat, 2003, *Metode Riset Untuk Bisnis Ekonomi*, Jakarta: Erlangga
- Mas'ud, Fuad, 2011, *Survai Diagnosis Organisasional, Cetakan ke-4*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Mulyadi, dan Purdireja, 2002, *Auditing*, Edisi keenam, Jakarta: Salemba Empat
- Prakarsa, Wahyudi, 1995, *Dampak Perubahan Lingkungan Pasar Terhadap Organisasional dan Manajemen*, dalam Prof. Dr. Moh. Arsyad Anwar dan Winamo Zain S. E. (Eds), *Alumni FE UI dan Tantangan Masa Depan: Beragam Pemikiran*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

- Rahayu, Sri. 2003. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir. Simposium Nasional VI.*
- Rahmawati, 2005, *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan Hubungan Non Lonier, SNA VIII Solo*
- Rasmini, Ni Ketut, 2007, *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik Pada Mahasiswa*, Buletin Studi Ekonomi Vol.12 No.3:351-363
- Siagian, Sondang P.,2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-5, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-8, Bandung: Alfabeta
- Sukaran, Uma,2000, *Research Method For Business*, 4th edition ,Jhon Willey and sons Inc
- Suprpto, J, 2008, *Statistik: Teori dan Aplikasi Edisi ketujuh*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- T. Hani Handoko, 2000, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tohardi, Ahmad, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: CV.Mandar Maju.
- Undang-Undang No.5, 2011, *Tentang Akuntan Publik*, IAI, Jakarta
- Widjaja Tunggal, Amin, 1994, *Auditing Suatu Pengantar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Widyastuti, dkk, 2004, *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan PPAk*, Jurnal fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Padjajaran Bandung